

## BAB IV.

### KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan di depan, akhirnya dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Instrumen gambang di dalam pakeliran wayang kulit purwa gaya Yogyakarta, selain ditabuh dalam sajian gending ditabuh pula pada sajian sulukan terutama pada bentuk lagon, suluk dan sendhon. Pada garapan sirepan yaitu saat dalang menyajikan janturan gambang ikut ditabuh, hal ini berbeda dengan iringan pakeliran wayang kulit purwa gaya Surakarta dimana dalam garapan sirepan gambang tidak ikut ditabuh.
2. Peranan gambang dalam sajian gending adalah sebagai penghias balungan gending berdasarkan pada irama, sedangkan dalam sulukan berfungsi sebagai pengisi dan penghias kalimat lagu sulukan dengan pola tabuhan mbanyumili, nitir, mblebeg dan gagak lincak.
3. Sulukan tidak mengenal irama seperti sajian gending, maka sajian gambang dalam sulukan tidak mengenal lampah sebagai mana dalam sajian gending.
4. Di dalam sajian sulukan yang bersuasana sedih seperti suluk Tlutur, gambang berfungsi sebagai penyangga lagu sulukan. Dengan tabuhan gambang, maka suasana Tlutur yang biasanya menggunakan nada-nada minor lebih tampak jelas. Perbedaan gandingan sulukan suasana sedih dengan suasana yang lain hanya terletak pada tempo tabuhannya yaitu pada sajian suasana sedih tempo tabuhannya lebih diperlambat.
5. Jenis-jenis tabuhan gambang dalam sulukan ada 4 macam

yaitu: angkatan, baku, rambatan dan tutupan.

6. Gambang dalam sulukan tidak selalu hanya mengikuti atau menirukan lagu sulukan, melainkan juga mendahului lagu sulukan, hal ini terdapat pada perpindahan-perpindahan antara kalimat lagu yang satu ke kalimat lagu berikutnya. Pada kalimat lagu yang satu gambang mengikuti atau menirukan lagu sulukan yang disajikan oleh dalang. Kemudian pada lagu berikutnya, penggambang telah menabuh nada-nada gambang yang nadanya sesuai dengan nada lagu sulukan yang akan disajikan dalang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Kawari. 1987. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marsono. 1986. "Habisrandha Sebuah Tinjauan Karawitan Pakeliran Wayang Kulit Purwa Yogyakarta" Karya tulis Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martopangrawit. 1975. Pengetahuan Karawitan Jilid I. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Mudjanatistama, RM, et al., 1977. Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Habisrandha Ngayogyakarta.
- Padmosoekatjo, S. 1956. Ngengrengan Kasusastran Djawa Djilid II. Yogyakarta: Hien Ho Siang.
- Parsono. 1972. Memabuh Sendiri Gender I. Surakarta: Bagian Research Konser Vatori Surakarta.
- Sudarsono. et al., 1977/1978. Kamus Istilah Tari Dan Karawitan. Yogyakarta: Sub Bagian Proyek Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sumarsam. Kendangan Gaya Solo. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Sutrisno Hadi. "Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Ilmiah" Sebuah naskah dalam rangka penataran metode penelitian tenaga pengejar ISI Yogyakarta tanggal 5 - 6 Agustus 1991.
- Rahayu Supanggah. "Balungan" Sugeng Ngroho, ed al., 1990 Seni Pertunjukan Indonesia. Yogyakarta: Yayasan Musikologi Indonesia.
- Teguh. 1988. "Cengkok-Cengkok Gambangan Karawitan Gaya Yogyakarta" Karya Tulis Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Tjermadiwara, Ki., Ki Subarno. 1972. Wayang Lan Pakeliran-ipun. Jogjakarta: Panitia Pameran Wayang.

### NARA SUMBER

1. Ki. Sudarto 87 tahun Yogyakarta
2. Ki Basfirri Hadisumarto 67 tahun Yogyakarta
3. Ki Gondoharjono 73 tahun Yogyakarta

